

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Susanto (2014:186-187) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, karena siswa Sekolah Dasar masih dalam tahap perkembangan operasional tertentu. Pembelajaran matematika dapat menciptakan kompetensi siswa dalam mengasah kemampuan berfikir, bernalar, berimajinasi, dan berlatih menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran matematika berkaitan dengan kecerdasan dalam berfikir, bernalar, dan berimajinasi.

Proses pembelajaran pada dasarnya proses belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Dalam proses pembelajaran guru sangat berpengaruh penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru lebih aktif untuk menentukan bahan ajar dan

media pembelajaran. Agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik, guru harus mampu mengembangkan hal tersebut sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model serta strategi dalam pembelajaran. Salah satu alat pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD.

Prastowo (2015:208), LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kerja berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. LKPD merupakan salah satu alternative sumber pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKPD dapat membantu peserta didik mengenai konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar. LKPD yang memenuhi syarat-syarat yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah memahami LKPD yang digunakan memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 07 Silaut pada kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2021 peneliti melihat pada saat proses pembelajaran di kelas IV SDN 07 Silaut berlangsung dengan baik tetapi selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa temuan yang diperoleh yaitu: sumber belajar yang digunakan guru masih minim, hanya bersumber dari buku paket yang di sediakan oleh pemerintah. Belum ada sumber atau bahan ajar lain yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran dikelas,

sehingga siswa hanya menerima pelajaran melalui penjelasan dari guru saja. Peneliti melihat bagaimana guru dan siswa pada proses pembelajaran, beberapa siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Sebagian siswa hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga terlihat belum sepenuhnya melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan juga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi yang diberikan.

Hal tersebut diperkuat dengan peneliti melakukan wawancara pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan Ibu Ratna Julita, S.Pd yang merupakan guru kelas IV SDN 07 Silaut, menurut beliau untuk mata pelajaran matematika, khususnya pada materi bilangan pecahan pada kelas IV masih kurang dipahami oleh siswa karena guru lebih sering menggunakan buku paket, dan belum adanya ketersediaan bahan ajar yang menarik disekolah, serta guru belum mengembangkan LKPD secara mandiri disebabkan keterbatasan biaya yang belum memadai. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru memberikan materi dan latihan berdasarkan buku paket sehingga siswa kurang aktif dan mudah bosan dalam proses pembelajaran. Dengan keadaan tersebut, siswa menjadi sulit memahami materi pembelajaran matematika khususnya materi bilangan pecahan yang diajarkan oleh guru.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik melakukan pengembangan sebuah bahan ajar yang dapat membantu proses pembelajaran siswa secara mandiri, sejalan dengan itu peneliti melakukan pengembangan bahan ajar yang berupa LKPD. LKPD yang dikembangkan merupakan LKPD matematika materi bilangan pecahan. Dengan adanya

pengembangan LKPD ini diharapkan dapat membantu siswa, serta menjadi sumber belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika yang diajarkan. Dengan adanya LKPD dapat membantu siswa dalam menggambarkan sesuatu abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema dan yang lainnya, demikian pula materi yang rumit dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga lebih mudah dipahami, karena LKPD disusun sistematis dan memudahkan siswa untuk belajar mandiri. Adapun bahan ajar tersebut dapat berupa model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*.

Menurut Saputra (2020:24) menyatakan bahwa “*Problem Based Learning* adalah sebagai suatu proses belajar yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam kenyataan yang sebenarnya”. *Problem Based Learning* sebagai kesempatan siswa untuk menjadi manusia aktif dan bertanggung jawab. Melalui *Problem Based Learning* siswa memperoleh pengalaman dalam menganalisis masalah-masalah yang realistik, dan menekankan pada penggunaan buku paket sehingga siswa kurang aktif dan mudah bosan dalam proses pembelajaran. Dengan keadaan tersebut, siswa menjadi sulit memahami materi pembelajaran matematika khususnya materi bilangan pecahan yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, alternatif yang ditentukan, yaitu “**Pengembangan LKPD Materi Bilangan Pecahan Berbasis *Problem Based Learning* pada Kelas IV SDN 07 Silaut**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa hanya menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Belum adanya pengembangan dan penyajian LKPD secara mandiri oleh guru untuk siswa di SDN 07 Silaut.
3. Belum tersedianya LKPD berbasis *Problem Based Learning* di SDN 07 Silaut yang dapat digunakan sebagai media dan model yang tepat pada saat ini.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, maka peneliti memberikan pembatasan masalah pada Pengembangan LKPD Materi Bilangan Pecahan Berbasis *Problem Based Learning* Pada Kelas IV SDN 07 Silaut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Validitas LKPD Pembelajaran Matematika Pada Materi Bilangan Pecahan Berbasis *Problem Based Learning* Kelas IV SDN 07 Silaut yang dikembangkan?
2. Bagaimana Praktikalitas LKPD Pembelajaran Matematika Pada Materi Bilangan Pecahan Berbasis *Problem Based Learning* Kelas IV SDN 07 Silaut yang dikembangkan?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk menghasilkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran materi bilangan pecahan di kelas IV SDN 07 Silaut yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran materi bilangan pecahan di kelas IV SDN 07 Silaut yang praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi pembaca serta peneliti lainnya yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari serta landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

b. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam mengaplikasikan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran di rumah.

c. Bagi Pendidik

Sebagai salah satu bahan ajar alternatif untuk mengajarkan materi bilangan pecahan pada proses pembelajaran di kelas.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKPD pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk kelas IV pada materi bilangan pecahan dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah LKPD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PBL.
 - a. Orientasi peserta didik pada masalah
 - b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
 - c. Menuntun penyelidikan secara individu ataupun kelompok
 - d. Menguraikan serta mempersilahkan hasil yang dikerjakan
 - e. Menganalisa dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah
2. LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan materi bilangan pecahan yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan

LKPD, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar yang mengarah pada pengalaman langsung, evaluasi dan daftar pustaka.

3. Perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).
4. Isi atau materi dalam LKPD ini menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum K13 dengan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV pada materi bilangan pecahan.
5. Modul dirancang dengan menggunakan aplikasi *canva*.
6. Tampilan LKPD berupa:
 - a. Tampilan *cover* dengan berbagai jenis warna dan gambar
 - b. Jenis tulisan *Times New Roman*
 - c. Ukuran tulisan 12 dan 14
 - d. Menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran tersebut.